

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, tingkat pengangguran, ekspor, dan tingkat suku bunga terhadap inflasi di Indonesia periode 2019–2024. Inflasi merupakan indikator penting yang mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara karena memengaruhi daya beli masyarakat, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap inflasi, di mana peningkatan jumlah uang beredar cenderung mendorong kenaikan harga barang dan jasa. Tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh negatif terhadap inflasi, karena tingginya pengangguran dapat menurunkan daya beli dan permintaan agregat masyarakat. Ekspor berpengaruh terhadap inflasi melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan terhadap produk domestik. Sementara itu, tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi, karena kenaikan suku bunga dapat mengurangi konsumsi dan investasi sehingga menekan laju inflasi. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian jumlah uang beredar, stabilisasi tingkat suku bunga, peningkatan ekspor yang produktif, serta pengurangan tingkat pengangguran merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci : Jumlah Uang Beredar, Pengangguran, Ekspor, Tingkat Suku Bunga.

ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of the money supply, the unemployment rate, exports and interest rates on inflation in Indonesia between 2019 and 2024. Inflation is an important indicator of a country's economic stability as it affects people's purchasing power, investment and economic growth. This study employs a quantitative approach, utilising secondary data obtained from official publications by Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and other relevant institutions. Multiple linear regression was used to analyse the data and test the partial and simultaneous effects of the independent variables on inflation. The results show that an increase in the amount of money in circulation tends to push up the prices of goods and services, thereby having a positive effect on inflation. Unemployment has a negative effect on inflation because high unemployment can reduce people's purchasing power and aggregate demand. Exports influence inflation by increasing economic activity and demand for domestic goods and services. Meanwhile, the interest rate negatively impacts inflation because an increase in the interest rate can reduce consumption and investment, thereby putting pressure on the inflation rate. All four variables simultaneously had a significant impact on inflation in Indonesia during the research period. These findings suggest that controlling the amount of money in circulation, stabilising interest rates, increasing productive exports and reducing unemployment are important factors in maintaining stable inflation and supporting sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords :The amount of money in circulation, unemployment rates, export figures and interest rates.